

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Apabila masalah pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya pengangguran adalah faktor pendidikan yaitu minimnya pemahaman masyarakat akan pendidikan dan juga pelatihan. Pendidikan adalah hal penting untuk kemajuan suatu bangsa, untuk menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita suatu negara di dunia. Pendidikan merupakan proses melahirkan generasi yang berkualitas.

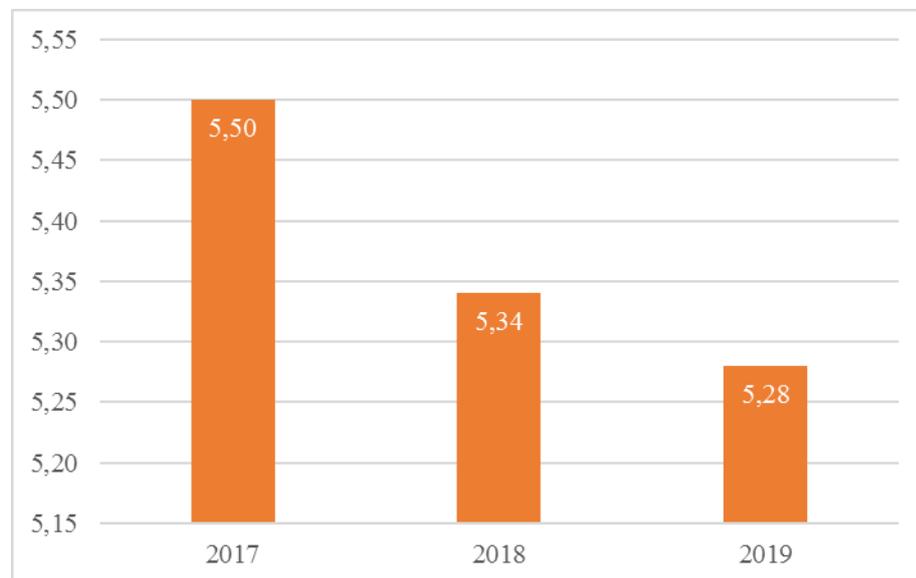
Pendidikan formal merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi kualitas tenaga kerja. Apabila semua tenaga kerja terlibat aktif dalam perekonomian, maka akan meningkatkan output barang dan jasa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara membaik maka hal tersebut akan meningkatkan investasi, dapat membuka lapangan kerja, menyerap angkatan kerja yang nantinya dapat mengurangi angka pengangguran.

Semua harapan baik dari pendidikan nyatanya tidak sesuai dengan apa yang terjadi dengan kenyataannya, banyak anak-anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya karena dipengaruhi oleh berbagai alasan diantaranya adalah karena faktor ekonomi, menikah muda atau kurangnya fasilitas pendidikan di daerah-daerah yang terpencil sehingga hal tersebut mengakibatkan kualitas Sumber Daya Manusia rendah. Selain faktor di atas faktor lainnya adalah adanya masyarakat yang sudah menyelesaikan pendidikannya tetapi belum mendapatkan pekerjaan karena kurangnya penyediaan lapangan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang diselesaikan. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pengangguran khususnya pengangguran terdidik di Indonesia terus meningkat.

Pengangguran terdidik merupakan kekurangselarasan antara perencanaan pembangunan pendidikan dengan perkembangan lapangan kerja. Hal tersebut merupakan penyebab utama terjadinya pengangguran ini. Kebanyakan lembaga pendidikan di negara berkembang hanya menciptakan pencari kerja bukan pencipta kerja. Di sisi lain para penganggur terdidik ini lebih memilih pekerjaan yang formal yang lebih menempatkan mereka pada posisi yang tinggi, fasilitas yang tinggi dan langsung mendapatkan gaji yang besar. Tetapi pada pengangguran terdidik tingkat SD sederajat mereka lebih cepat bekerja atau mendapat pekerjaan karena mereka cenderung menerima pekerjaan apa saja sehingga kebanyakan di setiap provinsi angka pengangguran terdidik tingkat SD sederajat relatif kecil atau sedikit.

Semakin banyaknya orang yang menyelesaikan pendidikannya dengan berbagai jenjang pendidikan tetapi tidak dibarengi dengan penyediaan lapangan

kerja atau penyerapan tenaga kerja dengan baik maka tingkat pengangguran terbuka akan terus meningkat. Pengangguran Terbuka merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Persentase angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada gambar grafik 1.1 di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Di Indonesia (Persen), Tahun 2017-2019

Grafik 1.1 di atas memperlihatkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2017 TPT di Indonesia sebesar 5,50 persen kemudian turun menjadi 5,34 persen pada tahun 2018 dan menjadi 5,28 persen pada tahun 2019.

Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap dengan baik di pasar kerja. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang besar pada setiap tahunnya maka akan menciptakan jumlah angkatan kerja yang besar juga di pasar kerja. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), banyak faktor yang mempengaruhi TPAK salah satunya adalah pendidikan. TPAK merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei.

Pengangguran merupakan masalah yang rumit bagi setiap negara, tidak terkecuali bagi Indonesia. Permasalahan seputar pengangguran memang selalu menjadi pokok masalah sosial di negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada dasarnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Pengangguran terbuka merupakan masalah tersendiri dalam ketenagakerjaan di Indonesia.

Pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang terus menerus tidak pernah terselesaikan oleh pemerintah. Sebelum krisis ekonomi tahun 1997, tingkat pengangguran di Indonesia pada umumnya dibawah 5 persen dan pada tahun 1997 sebesar 4,68 persen, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 6,3 persen. Dalam negara maju, tingkat penganggurannya biasanya berkisar antara 2-3 persen. Hal ini disebut tingkat pengangguran alamiah.

Tingkat pengangguran alamiah adalah suatu tingkat pengangguran yang alamiah dan tidak mungkin dihilangkan. Artinya jika tingkat pengangguran paling tinggi 2-3 persen itu berarti perekonomian dalam kondisi menggunakan tenaga kerja penuh (*Full Employment*) (Sadono Sukirno, 2008) dalam (Yolanda, 2014). Dengan demikian menurut pendapat saya, kondisi Indonesia dalam penggunaan tenaga kerja pada saat ini belum berada pada kondisi penggunaan tenaga kerja penuh.

Tingkat pengangguran tinggi menyebabkan sumber daya manusia terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat merosot jika hal ini terjadi maka hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di negara tersebut. Karena investor akan mempertimbangkan negara dengan penduduk usia produktif tinggi dan kualitas sumber daya manusia yang baik sebelum melakukan investasi.

Indonesia adalah negara tujuan terbaik investasi kedua di dunia 2018, hal ini dikarenakan iklim investasi di Indonesia dan banyaknya sumber daya alam yang tersedia. Investasi adalah pendorong roda perekonomian yang berpeluang meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi pengangguran jika hal ini diimbangi dengan berkualitasnya sumber daya manusia yang tersedia, karena dengan banyaknya masyarakat yang berpengetahuan luas dan memiliki keahlian yang didapatkan dari pendidikan diharapkan akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan dengan begitu pendapatan masyarakat akan bertambah dan angka pengangguran akan berkurang.

Peranan investasi dalam memacu pertumbuhan ekonomi sudah tidak perlu diragukan lagi, sementara itu pendidikan adalah faktor penting dalam

pembangunan manusia sekaligus merupakan penentu dari indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini mengingat pendidikan akan berdampak pada kualitas modal manusia.

Investasi dalam bentuk modal manusia merupakan salah satu determinan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya perbaikan modal manusia memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja yang berkualitas.

Namun ironis, di beberapa negara berkembang tingginya pendapatan rumah tangga atau pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjamin tingginya kualitas tenaga kerja sehingga angka pengangguran masih tetap tinggi.

Fenomena pengangguran terbuka merupakan masalah bagi negara berkembang seperti di Indonesia. Pasalnya pada beberapa dasawarsa terakhir ini Indonesia memacu investasi dalam bidang sumber daya manusia khususnya pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempunyai peranan penting, bukan saja untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga pendidikan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendorong pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas. Namun jika kualitas pendidikan semakin baik tetapi tidak dibarengi dengan tersedianya lapangan kerja atau kurangnya penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka masalah pengangguran terdidik akan tetap terjadi.

Dengan demikian, dengan mempertimbangkan uraian di atas maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap

Tingkat Pengangguran di Indonesia” untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia?
2. Apakah Investasi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia?
3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

1.4 Manfaat Penulisan

2. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan teori atau ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu ekonomi, terutama untuk mengurangi jumlah pengangguran terutama pengangguran terdidik.

3. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi orang yang membutuhkan dalam rangka untuk mengurangi pengangguran.